

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksistensi perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat memiliki dampak dalam dua kondisi yaitu positif dan negatif. Dampak positif, bahwa perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat menambah nilai (*value*) seperti: menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, menyumbang pendapatan daerah dan Negara, serta mendukung peningkatan ekonomi. Sementara dampak negatif perusahaan di tengah lingkungan menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, sehingga perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dampak negatif tersebut.

Nilai perusahaan yang semakin tinggi dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham meningkat dan terciptalah *capital gain* yang berdampak pada meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Kusumadilaga (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan berlomba meningkatkan daya saing diberbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Peningkatan nilai perusahaan berperan sebagai refleksi kinerja perusahaan dan dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Perkembangan suatu perusahaan yang hanya mengutamakan kepentingan pemilik modal dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar. Kesadaran tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang timbul sangat diperlukan.

Perusahaan di sektor perbankan juga tidak akan lepas dari pembahasan sikap dan perilaku yang baik suatu perusahaan melalui *Corporate Governance* (CG). Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi landasan pengelolaan usaha yang sehat dan *Corporate Social Responsibility* yang menjadi landasan bagi perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat luas.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang digunakan untuk menggerakkan dan mengelola segenap aktifitas perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki beberapa asas yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta kesetaraan (KKNG, 2006).

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat

mengurangi risiko dan mampu menghambat praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, mendaya gunakan pengawasan, dan mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan serta mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. *Corporate governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan global.

Menurut Defy (2015), nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan itu harus menerapkan *good corporate governance*. Dengan melakukan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat menambah keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Adanya teori agensi yang menghendaki adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan membuat GCG (*Good Corporate Governance*) muncul dan berkembang. Setyapurnama dan Norpratiwi (2004) menyatakan prinsipal adalah pihak yang memberi kontrak atau pemegang saham, sedangkan agen adalah pihak yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal. Prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda, prinsipal selalu menginginkan perusahaannya memiliki laporan yang terus berjalan (*sustainability report*) dan mendapatkan *return* yang sebanyak-banyaknya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga mengharuskan agen untuk mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen selalu berusaha untuk mempertahankan jabatannya dan memperoleh kompensasi yang tinggi atas kinerjanya sehingga agen akan berusaha sebanyak mungkin dapat diminimalisasi dengan menerapkan *good corporate governance*.

Investor menginginkan adanya tatakelola perusahaan yang baik seiring dinamisnya persaingan yang ada, sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak menyimpang, yang hasil akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri yang tercermin dari nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya pada satu periode akuntansi dapat meningkatkan rentabilitas dan eksistensi perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka para *stakeholders* atau calon investor memiliki kepercayaan bahwa

perusahaan mampu bertahan ditengah-tengan persaingan, alhasil keadaan ini akan menarik calon investor untuk memiliki saham tersebut.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) membuat proses pengambilan keputusan oleh manajerial berlangsung semakin baik sehingga diharapkan mampu memperoleh keputusan yang tepat, dan meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat (Maksum, 2005). Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa dalam penerapan GCG akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif (Sakai dan Asoka, 2003). Penelitian Premuroso dkk. (2007) membuktikan bahwa rasio-rasio yang mampu mewakili kinerja keuangan perusahaan perbankan seperti ROA, ROE, dan *Net Margin* dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Semakin baik tata kelola perusahaan, maka perusahaan akan makin mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang semakin baik.

Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Kleinn dkk. (2005) dan Cheung dkk. (2008). Hubungan positif *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai perusahaan oleh Suaryana (2007) yang memberikan hasil bahwa semakin berkualitas komite audit yang merupakan salah satu komponen dalam *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan semakin baik kualitas laba perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena investor lebih menginginkan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengurangi adanya benturan kepentingan (*agency theory*) antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*pricipal*). *Good Corporate Governance* (GCG) sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahawa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor.

Dengan melaksanakan *Corporate Governance*, menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (FGPI) (2002) ada beberapa manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.

3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan *dividen*.

Selain perlu pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat, bertambah hari kian terasa tanggung jawab sosial yang harus diemban dunia perbankan yang tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi moneter. Di luar itu ada tanggung jawab etis, sosial, dan tanggung jawab *discretionary* yaitu tanggung jawab yang semestinya tidak harus dilakukan atas kemauan sendiri. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat lebih luas (Rahman, 2009).

Corporate Sosial Responsibility (CSR) belakangan ini menjadi trend di Indonesia. CSR amat penting untuk diterapkan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana diatur berdasarkan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 (Lembaran Negara Republik Indonesia, Tahun 2007, No 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, No 4756) tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Pasal 15 huruf b Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 (Lembaran Negara Republik Indonesia, Tahun 2007, No.67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, No 4724) tentang Penanaman Modal (UUPM). Melalui dua UU ini pula CSR menjadi suatu kewajiban hukum yang harus dilaksanakan oleh perusahaan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan Terbatas itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan Terbatas yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terbatas maka Perseroan Terbatas yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban.

Kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar atau relasi komunitas dapat diartikan sebagai peningkatan partisipasi dan posisi perusahaan di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi perusahaan

dan komunitas (Rahman, 2009). Hal itulah yang mendorong bank-bank di Indonesia untuk melaksanakan berbagai program atau kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya, misal Bank Indonesia yang membuat tema program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang direfleksikan dalam slogan : *BI Communicate – Ecosystem, Small Medium Enterprise, dan Education for People* dengan tujuan : 1) meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat ekonomi menengah dan kecil, 2) membantu program pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas serta mampu berkompetisi dengan SDM asing, 3) meningkatkan dan memelihara ekosistem melalui kerjasama dengan segenap masyarakat.

Berdasarkan riset *United States-based Business for Social Responsibility* (BSR) pada tahun 2002, banyak keuntungan yang didapatkan perbankan yang mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni : (1) meningkatkan reputasi, bank akan menjadi lebih baik dikenal oleh masyarakat sehingga reputasi perbankan akan meningkat, (2) meningkatkan pendapatan dan loyalitas nasabah, tidak hanya mengetahui kualitas melainkan tujuan baik perbankan, sehingga dapat meningkatkan laba perbankan, (3) mengurangi biaya operasional, bank tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk beban promosi, karena produk keuangan perbankan pasti akan lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan laba perbankan.

Investor membutuhkan informasi yang lengkap dan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu dengan melihat kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Jumingan, 2006).

Return on Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menjadi indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yang dilihat dari tingginya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang bertugas mengatur dan mengawasi lembaga keuangan menyarankan kepada bank-bank di Indonesia untuk mengukur kinerja keuangannya menggunakan *Return on Asset* (ROA), karena sebagian besar aset bank dari dana simpanan masyarakat.

Investor akan selalu memperhatikan setiap perubahan kinerja keuangan perbankan di Indonesia, karena perubahan tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menimbulkan reaksi berupa respon positif dengan membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Crisostomo dkk. (2011) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, dikarenakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatnya harga pasar saham perusahaan perbankan. Berbeda dengan hasil penelitian Fiori dkk. (2007) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Byus dkk. (2010) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perekonomian yang sedang tumbuh akan memberi peluang kepada perusahaan-perusahaan (termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) khususnya perusahaan yang mengelola sumber dana dari masyarakat untuk memicu pertumbuhan ekonomi nasional. Akibat hal yang dikemukakan ini, nilai perusahaan tersebut di mata investor akan cenderung naik, yang akan memicu kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, ketika suatu perekonomian sedang mengalami krisis ekonomi, keuntungan perusahaan-perusahaan akan cenderung turun. Hal ini akan menurunkan nilai perusahaan-perusahaan tersebut di mata para investor sehingga harga sahamnya pun turun. Dan nantinya juga akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dengan penerapan GCG tersebut merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial moral suatu institusi bisnis dan para pelaku dunia usaha terhadap masyarakat dan lingkungannya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud kesadaran perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. CSR menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan kreditor), tetapi juga terhadap pihak lain yang berkepentingan seperti konsumen, karyawan, masyarakat, dan pemerintah.

Penerapan CSR secara konsisten merupakan bagian dari upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sayekti dan Wondabio (2007), perusahaan berharap jika dengan menerapkan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan akan memaksimalkan ukuran keuangan untuk jangka waktu yang cukup panjang. Dengan menerapkan CSR perusahaan diharapkan dapat direspon positif oleh para investor dan masyarakat agar meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan *stakeholders* dan disarankan bahwa CSR merupakan jalan masuk yang digunakan oleh beberapa organisasi untuk memperoleh keuntungan atau memperbaiki legitimasi.

Alasan-alasan dipilihnya industri perbankan di BEI sebagai objek penelitian karena :

1. Industri perbankan di satu sisi dihadapkan dalam risiko *bad debt* (piutang ragu-ragu/tak terbayar), tetapi di sisi lain perbankan mendapatkan laba.
2. Kegiatan industri perbankan sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.
3. Industri perbankan yang memiliki *corporate governance* yang baik akan dapat beroperasi secara optimal dan mampu bertaham dari perubahan kondisi ekonomi.
4. Semakin adanya industri perbankan dalam melaksanakan dan melaporkan laporan *corporate social responsibility* sebagai bentuk keberpihakan industri perbankan pada masyarakat.
5. Penerapan GCG dan CSR pada industri perbankan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya yang nanti akan memicu pertumbuhan nilai perusahaan. Hal tersebut merupakan suatu motivasi peneliti yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap industri perbankan di Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* ?
5. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
8. Apakah *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?

9. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang apa yang dicapai dengan arah penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.
3. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.
5. Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk mengetahui apakah *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu tentang *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Bagi akademisi
Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.
3. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam

pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

4. Bagi investor

Hasil penelitian akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan tentang aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter dan memberikan informasi akan dampak pelaksanaan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Jika pelaksanaan *good corporate governance* baik, maka kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat. Melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* nama baik perusahaan dapat menjadi sumber kekuatan disaat krisis melanda. Informasi ini akan membantu investor dalam memilih investasi.